

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan seseorang, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan peyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan karakternya sesuai dengan sifat dan budaya yang ada di mata masyarakat. Anggota keluarga, terutama orang tua, adalah yang pertama membutuhkan dan memberikan pendidikan kepada anaknya (Roqib, 2016).

Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan tenaga terampil. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dan sekolah merupakan lembaga formal. Metode yang membantu siswa memahami materi yang diajarkan adalah proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik tidak dapat tercapai tanpa disiplin dalam belajar. Kedisiplinan dalam belajar akan lebih mengasah kemampuan dan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal materi yang diberikan.

Disiplin belajar merupakan salah satu aspek emosional yang paling signifikan, dimana sikap dalam melaksanakan suatu kegiatan dan disiplin belajar sangat erat hubungannya. Hasil belajar siswa di sekolah menurun karena keengganan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ketika disiplin belajar diabaikan. Salah satu kunci sukses belajar adalah disiplin. Upaya pendisiplinan sulit dilakukan karena memerlukan kesadaran siswa dan lingkungannya (seperti orang tua) tentang perannya.

Sebagai tanda syukur kepada Allah SWT atas nikmat, karunia, dan amanah yang Allah SWT berikan kepada orang tua berupa anak, maka orang tua memiliki hak dan kewajiban terhadap anaknya. Pengasuhan dan pendidikan anak dapat menunjukkan rasa syukur dengan harapan agar anak memiliki akhlak, kecerdasan dan kepribadian. Mengasuh anak sangat penting dan membutuhkan perhatian, terutama dalam hal memberikan pendidikan yang berkualitas. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya dengan menanamkan kebiasaan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dan dasar-dasar menaati peraturan. Selain itu, adalah tugas keluarga untuk melarang nilai-nilai dan perilaku yang bertentangan dengan apa yang diajarkan di sekolah. Anak-anak akan menunjukkan perbaikan dalam sikap, stabilitas sosial-emosional, disiplin, dan cita-cita mereka untuk belajar jika orang tua berpartisipasi dalam pendidikan, menurut berbagai hasil penelitian (Mursid, 2017).

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan tidak akan pernah ada habisnya, selama seseorang itu masih hidup maka ia akan terus mendapatkan

pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kualitas diri individu, khususnya dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan berlangsung untuk pertama kalinya di lingkungan keluarga. Sesuai dengan pendapat Susriyanti yang mengungkapkan bahwa keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi seorang anak ketika anak tersebut dilahirkan ke dunia. Dimana di dalam keluarga inti terdapat ayah dan ibu yang menjadi subjek sosial yang nantinya akan membentuk suatu dasar atau pondasi bagi anak untuk bersosialisasi dengan orang lain (Susriyanti, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa disamping keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi anak, keluarga juga berperan penting dalam mendidik seorang anak. Dimana setiap orang tua tentunya memiliki pola pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan pula bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan disiplin belajar siswa. Pola asuh orang tua terhadap anaknya dikenal dengan istilah pola asuh. Hal ini meliputi bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anaknya, serta melindungi anaknya agar dapat maju melalui proses pendewasaan serta mengembangkan perilaku dan sikap yang sejalan dengan kehidupan masyarakat serta norma dan nilai yang baik. Perkembangan anak, kualitas pendidikannya, dan kepribadiannya sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang digunakan. Akibatnya, pendekatan

pengasuhan masing-masing orang tua membutuhkan pertimbangan (Listia Fitriyani, 2015).

Sesuai dengan pendapat Susriyanti yang mengungkapkan bahwa keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi seorang anak ketika anak tersebut dilahirkan ke dunia. Dimana di dalam keluarga inti terdapat ayah dan ibu yang menjadi subjek sosial yang nantinya akan membentuk suatu dasar atau pondasi bagi anak untuk bersosialisasi dengan orang lain (Susriyanti, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa disamping keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi anak, keluarga juga berperan penting dalam mendidik seorang anak. Dimana setiap orang tua tentunya memiliki pola pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak mereka. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua itu sendiri berpengaruh terhadap pembentukan karakter, perilaku anak, kepribadian dan kecerdasan intelektual anak. Orang tua berperan serta bertanggung jawab pendidikan, maka orang tua adalah seorang pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model atau sosok yang harus ditiru atau diteladani. Sebagai seorang model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak di dalam keluarganya. Dimana sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhla yang mulia.

Pembentukan sikap yang baik pada anak adalah tujuan utama seorang orang tua. Buah jatuh tak jauh dari pohonnya, oleh karena itu dengan sikap yang baik maka akan tercermin pribadi yang baik pula dari seorang anak. Karena sikap yang positif juga akan mencerminkan kepribadian yang positif.

Sayangnya, bagaimanapun, tidak setiap orang tua dapat mencapai ini. Banyak faktor yang menjadi penyebab orang tua gagal membentuk sikap yang baik pada anaknya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja sepanjang hari demi memenuhi materi anak-anaknya, mengabaikan waktu bersama keluarga karena lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak memiliki waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga sikap dan akhlak anaknya tidak diperhatikan.

Peran dan tanggung jawab keluarga sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang juga menjadi landasan sikap, moral, dan pendidikan anak. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mencari sosok lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi duka ketika merasakan kehilangan keteladanan orang tuanya. Anak-anak mencari teman di luar rumah yang menurut mereka dapat memahami mereka dan apa yang mereka inginkan dan rasakan. Anak-anak yang mengubah sikap atau perilakunya seringkali memanfaatkan gejala mental yang dialami oleh anak tersebut.

Orang tua perlu memiliki dua keterampilan untuk menjadi seorang pemimpin: keterampilan manajemen (juga dikenal sebagai keterampilan manajerial) dan keterampilan teknis. kapasitas untuk melibatkan anak-anak dan memupuk hubungan yang harmonis dengan mereka, menguasai dasar-dasar pendidikan anak, menjadi role model bagi anak, dan memperbaiki kesalahan yang dibuat dalam pendidikan, membimbing, dan melatih anak merupakan kriteria kepemimpinan yang baik (Syarif Bahri Djamarah, 2015).

Menurut Bamruid dalam (Wening Suko Utami, 2017) Ada tiga jenis pola asuh dalam keluarga: 1) Gaya asuh yang dikenal sebagai otoritarianisme, ditandai dengan hukuman yang berat, disiplin, dan sikap kaku dari pihak orang tua. 2) Pola asuh ditentukan oleh pola asuh lebih banyak terbuka dan Beri anak mereka kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya. 3) memberikan kesempatan kepada anaknya. Pola asuh permisif ditandai oleh orang tua yang kasar dan tidak melakukan kontrol atau pengawasan orang tua terhadap mereka.

Peneliti mengidentifikasi beberapa hal berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 peserta didik dari 185 siswa pada tanggal 26 September 2022 di SMK Al Munawwarah Cilacap, antara lain: siswa tersebut menjelaskan bahwa mereka tidak pernah diperhatikan dalam kegiatan disekolah, orang tua hanya mengetehauai anaknya berangkat kesekolah. Orang tua cendeung acuh pada kedisiplinan belajar anaknya, karena sibuk dengan pekerjaannya. Menganggap bahwa anaknya sudah besar dan dapat melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa harus diperintah.

Pada saat observasi peneliti mendapati beberapa siswa melakukan pelanggaran tata tertib antara lain: banyak siswa yang tidak taat dalam berpakaian, beberapa siswa berbicara atau bercanda dengan menggunakan kata-kata yang kurang pantas terhadap temannya. Dampak dari pergaulan yang mungkin menyebabkan siswa cenderung *lost control*, sehingga disini sangat perlu peran orang tua dirumah untuk memberikan kasih sayang, memberikan pola asuh yang dapat menjadi pendidikan bagi siswa agar lebih terkontrol lagi dalam bersosialisasi maupun dalam melaksanakan aturan-aturan yang berada

disekolah. Yangmana diharapkan, pola asuh yang sesuai akan mendorong siswa untuk menjalankan kedisiplinan belajar dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian “Analisis Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Tingkat Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Smk Al Munawwarah Cilacap” perlu dilakukan. Dalam penelitian ini akan dianalisis seberapa besar pengaruh dari pola pengasuhan orang tua dengan gaya otoriter terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam memberikan pola asuh pada peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilacap.
2. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap kedisiplinan peserta didik di sekolah.
3. Tingkat kesadaran kedisiplinan belajar yang rendah pada peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilacap.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis akan membatasi masalah tersebut karena masalah yang dihadapi terlalu kompleks dan meluas. Di samping keterbatasan waktu adalah faktor utama dalam memperoleh data yang dihasilkan dalam penelitian ini. Sehingga penulis membatasi masalah yang akan dikaji, penulis hanya membatasi masalah

pola asuh orang tua otoriter terhadap kedisiplinan belajar seperti datang kesekolah tepat waktu, berpakaian seragam sekolah sesuai tata tertib, dan mengikuti pelajaran dengan tenang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Peneliti akan merumuskan masalah yang akan mengarahkan penelitian selanjutnya berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya yaitu;

1. Bagaimana pola asuh otoriter terhadap peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilaap Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, penelitian ini menyampaikan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh otoriter terhadap peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilaap Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik kelas kelas X di SMK Al Munawwarah Cilaap Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar pederta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilaap Tahun Ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan, pertanyaan, dan tujuan yang telah disajikan, rumusan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi siswa

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

### 2. Bagi orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh pada anak dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa di rumah dan di sekolah.

### 3. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menggugah para pendidik untuk secara rutin mengkomunikasikan perkembangan belajar siswa kepada orang tua sebagai bentuk kerjasama untuk menumbuhkan sifat disiplin belajar pada siswa.

### 4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah yang dapat digunakan untuk membuat program yang membantu orang tua meningkatkan pembelajaran dan kedisiplinan siswa.

